



► PPKM LEVEL 3

DIY Usulkan Pembukaan 40 Obwis

Ujang Hasanudin, Jumali,
& Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pemda DIY mengusulkan sekitar 40 destinasi wisata kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) untuk mendapatkan surat keputusan (SK) uji coba pembukaan. Pembukaan objek wisata dilakukan seiring dengan turunnya level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di DIY dari level 4 menjadi level 3.

"Biar dinilai oleh Kementerian. Kisaran 40-an objek wisata yang diusulkan," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, saat ditemui di kompleks Kepatihan, Jogja, Kamis (9/9).

Jumlah destinasi wisata yang diusulkan untuk uji coba pembukaan pada PPKM level 3 ini adalah destinasi wisata yang bersifat terbuka atau *outdoor* dan sudah mengantongi sertifikat *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan),

dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) atau CHSE.

"CHSE jadi satu persyaratan penting. Kalau belum maka perlu perbaikan sarana dan prasarana, sudah vaksin atau belum pegawainya," ujar Baskara Aji.

Baskara Aji mengatakan dari 40 destinasi yang diusulkan untuk uji coba pembukaan hingga saat ini belum ada satu pun yang disetujui atau dikeluarkan SK-nya dari Kemenparekraf.

Dia enggan menyebutkan dari 40 destinasi wisata yang diusulkan itu mana saja. "Tidak usah disebut dulu mana saja, nanti kalau sudah keluar SK-nya," ucap Baskara Aji.

Baskara juga mengakui sebelumnya ada tiga destinasi wisata yang sempat disebutkan bisa untuk uji coba pembukaan di masa PPKM level 3 ini. Namun ketiga destinasi wisata tersebut, kata Baskara Aji, belum ada yang mendapatkan SK resminya dari Kemenparekraf.

► Halaman 6

DIY Usulkan...

Sebelumnya beredar informasi tiga destinasi wisata yang diizinkan untuk uji coba pembukaan adalah Taman Pintar, Jogja; Candi Ratu Boko Prambanan, Sleman; dan Watu Lumbung Culture Resort, Bantul. Namun sejumlah pihak menyangkan hal itu dan meminta Kemenparekraf mengevaluasi kembali terutama untuk Watu Lumbung Culture Resort karena belum mengantongi CHSE dan masih perlu perbaikan dari sarana dan prasarana pendukung protokol kesehatan.

Pinus Sari

Dinas Pariwisata (Dispar) DIY mengajukan objek wisata Pinus Sari, Mangunan, Dlingo, sebagai pengganti Watu Lumbung Culture Resort dalam daftar 20 objek wisata percontohan.

Pengajuan Pinus Sari bukan tanpa alasan. Selain pelaku wisata di lokasi tersebut telah divaksin Covid-19, objek wisata yang menawarkan suasana hutan pinus itu juga telah mengantongi sertifikat CHSE.

"Dari provinsi kemarin akan mengajukan Pinus Sari, Mangunan. Dan, mekanisme

usulan yang menangani dan mengajukan dari provinsi," kata Sekretaris Dispar Bantul Annihayah, Jumat.

Ketua Koperasi Notowono yang mengelola sejumlah objek wisata di Kapanewon Dlingo, Purwo Harsono, mengaku komunikasi dengan Dispar Bantul dan Dispar DIY terus dilakukan terkait dengan pengajuan tersebut. "Kami siap. Secara teknisnya kami masih menunggu komunikasi lanjutan," katanya.

Ipung-panggilan akrab Purwo Harsono mengatakan secara sarana dan prasarana, Pinus Sari sudah siap menyambut pengunjung. Tempat cuci tangan dan penerapan protokol kesehatan bisa dimaksimalkan di tempat tersebut. "Selain itu, pelaku wisata di sini juga telah divaksin. Kami juga sudah mengantongi sertifikat CHSE," ucapnya.

Pemilik sekaligus pengelola Watu Lumbung, Boy Rifai, mengaku tidak masalah jika objek wisatanya batal dibuka. "Silakan kalau ada yang lebih baik. Toh kami nantinya tidak perlu repot membikin laporan ke Kementerian," katanya.

Boy menyatakan saat ini sudah cukup banyak pengunjung yang telah mengajukan reservasi di tempatnya. Hal ini ditunjukkan dengan penuhnya pesanan pengunjung mulai dari 9 sampai 21 September 2021. "Kami sendiri akan menerapkan 6 M dan 1 P. Di mana, tidak hanya 5 M yang diterapkan, karena kami menambah 1 M yakni Menu Sehat dan Pikiran yang sehat," katanya.

VP Marketing and Sales PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, Pujo Suwarno, mengakui adanya perubahan destinasi yang akan diuji coba untuk beroperasi. "Sesuai keputusan bersama Kadispar Prop DIY, untuk Ratu Boko diganti Objek Wisata Tebing Breksi," katanya.

Keputusan tersebut, merupakan hasil koordinasi antarpimpinan yang kemudian diusulkan kepada Kemenparekraf. Meskipun tidak lagi termasuk bagian dari tiga destinasi di DIY yang akan uji coba untuk dibuka, Pujo mengaku aktivitas destinasi tersebut berjalan seperti biasanya. "Kami tetap bekerja, mereka diatur, ada yang menjalani *work from home*," ujar Pujo.

Pengelola Objek Wisata Tebing Breksi Khaliq Widiyanto mengatakan destinasi wisatanya terus mempersiapkan diri jika memang disetujui untuk beroperasi.

"Kalau secara resmi belum ada surat pemberitahuan [untuk uji coba]. Hanya saja, kami sudah mengajukan QR Code peduli lindungi kepada Kementerian Pariwisata, sebab ini menjadi syarat wajib saat uji coba dilakukan," katanya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan saat ini Taman Pintar masih menunggu *review* dari Kemenparekraf RI.

Pemkot Jogja sudah melakukan verifikasi kelayakan dan pemenuhan prokes di Taman Pintar. "Hanya saja, dalam masa PPKM ini, perlu mendapatkan *review* dari Kemenparekraf RI. Kami tunggu saja, semoga segera bisa dibuka," kata Heroe.

Sementara itu, Heroe menambahkan destinasi wisata di Jogja yang segera dibuka yaitu Gembira Loka (GL) Zoo. Selain tempat yang juga memiliki fasilitas dan prosedur prokes yang baik, GL Zoo sudah mendapat sertifikat CHSE dari Kemenparekraf RI. (Sirojul Khafid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Taman Budaya			

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005